

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, yaitu melakukan penelitian terhadap objek tertentu sehingga hasil kesimpulan yang diambil dari penelitian ini hanya berlaku bagi objek yang diteliti dan berlaku pada waktu tertentu.

Menurut Hidayat (2010: 73) metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Sedangkan menurut Punaji (2010: 45) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Pengertian penelitian kualitatif Menurut Sugiyono (2010: 15) adalah :
“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia, dimana fenomena tersebut dapat berupa aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian harus dinyatakan secara eksplisit untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian juga merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah.(Sugiyono, 2010)

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan, agar tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan, walaupun data itu menarik. Perumusan fokus masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah masih tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berada di lapangan.

Kredit adalah kemampuan untuk mendapatkan barang dan jasa dengan pertukaran suatu janji untuk membayar di kemudian hari. Dalam upaya penyaluran kredit, suatu lembaga perbankan perlu mempunyai sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal dalam sistem pemberian kredit merupakan tindakan-tindakan yang harus diambil dalam suatu perusahaan

untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas-aktivitas perusahaan dalam kegiatan penyaluran kredit. Pengendalian internal pada proses pemberian kredit sangat membantu pihak perbankan dalam menghindari kecurangan maupun penyelewengan dalam proses pemberian kredit. Pengendalian internal yang diterapkan dalam sistem pemberian kredit terdiri dari 5 komponen yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Kelima komponen tersebut merupakan komponen pengendalian internal yang saling berkaitan pada pernyataan COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) atau disebut dengan model pengendalian COSO. Maka salah satu metode untuk menganalisis bagaimana sistem pengendalian internal pemberian kredit pada PD. BPR Bank Jombang adalah dengan menganalisis lima komponen pengendalian internal tersebut.

Dengan demikian, dapat ditentukan bahwa fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal pemberian kredit yang didalamnya terdapat 5 komponen yang akan dianalisis yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

- a) Mengevaluasi struktur organisasi PD. BPR Bank Jombang
- b) Mengevaluasi pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab pada PD. BPR Bank Jombang
- c) Mengevaluasi kualitas sumber daya manusia pada PD. BPR Bank Jombang, meliputi pendidikan karyawan dan etika karyawan
- d) Mengevaluasi integritas dan nilai etika pada PD. BPR Bank Jombang

- e) Mengevaluasi komitmen terhadap kompetensi pada PD. BPR Bank Jombang mencakup pertimbangan manajemen atas pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
- f) Mengevaluasi peran Dewan Komisaris dan Komite Audit pada PD. BPR Bank Jombang
- g) Mengevaluasi filosofi dan gaya operasi yang diterapkan oleh manajemen PD. BPR Bank Jombang

2. Penilaian Risiko

- a) Menganalisis pengendalian PD. BPR Bank Jombang terhadap prosedur pemberian kredit dilihat dari prinsip 5C (*character, capacity, collateral, capital, condition*) dan 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitabilty, dan Protection*)
- b) Menganalisis pengelolaan risiko yang dapat meminimalisasi kerugian terhadap risiko tersebut

3. Aktivitas Pengendalian

- a) Mengevaluasi bagaimana otorisasi transaksi pada PD. BPR Bank Jombang
- b) Menganalisis apakah pemisahan fungsi pada PD. BPR Bank Jombang telah dilakukan secara memadai
- c) Mengevaluasi apakah pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan sudah dilakukan dengan baik
- d) Mengevaluasi bagaimana pemeriksaan independen atas kinerja pada PD. BPR Bank Jombang

- e) Mengevaluasi apakah desain dan penggunaan dokumen serta catatan dilakukan secara memadai

4. Informasi dan Komunikasi

- a) Mengevaluasi pencatatan transaksi pemberian kredit yang valid
- b) Mengevaluasi apakah seluruh transaksi sudah dicatat pada periode yang tepat
- c) Mengevaluasi apakah penyajian transaksi dalam laporan keuangan sudah dicatat secara tepat

5. Pengawasan

- a) Mengevaluasi apakah pihak PD. BPR Bank Jombang telah melakukan pemantauan oleh pihak yang berwenang secara rutin atas kegiatan perusahaan
- b) Mengevaluasi apakah pihak PD. BPR Bank Jombang melakukan evaluasi kinerja karyawan secara rutin dan memadai

3.3 Informan Kunci

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berhubungan, bertugas serta bertanggung jawab pada bagian kredit dan pengendalian internal di PD. BPR Bank Jombang. Para informan dalam penelitian ini adalah :

1. Divisi SPI (Sistem Pengendalian Internal)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Divisi SPI (Sistem Pengendalian Internal) sebagai informan penelitian karena Divisi SPI (Sistem Pengendalian Internal) merupakan bagian yang sangat berpengaruh dalam seluruh kegiatan pada PD. BPR Bank Jombang, khususnya pada proses pemberian kredit. Sistem pengendalian internal dibutuhkan untuk meminimalisasi terjadinya penyelewengan dan penyimpangan dalam suatu bank dan dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit. Peneliti berharap agar bagian SPI (Sistem Pengendalian Internal) dapat memberikan informasi mengenai bagaimana pengendalian internal yang diterapkan oleh PD. BPR Bank Jombang dalam sistem pemberian kredit.

2. Divisi Kredit

Dalam penelitian ini, peneliti memilih bagian kredit sebagai informan penelitian karena divisi kredit bertugas melaksanakan segala kegiatan yang berhubungan dengan usaha perkreditan, diantaranya pelayanan pinjaman/kredit, administrasi kredit, analisis kredit, monitoring kredit, dan penagihan tunggakan. Peneliti mengharapkan agar bagian kredit dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kredit, khususnya mengenai sistem dan prosedur dalam pemberian kredit.

3. Divisi SDM (Sumber Daya Manusia)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih divisi SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai informan penelitian karena divisi SDM merupakan bagian yang sangat berpengaruh dalam suatu organisasi/perusahaan. Divisi SDM merupakan penghubung antara manajemen dan karyawannya. Peneliti berharap agar divisi

SDM (Sumber Daya Manusia) dapat memberikan informasi mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan proses perekrutan karyawan, program pendidikan & pelatihan karyawan, dan kebijakan cuti & perputaran jabatan pada PD. BPR Bank Jombang.

3.4 Jenis & Sumber Data

1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung, dapat berupa opini-opini subyek secara kelompok atau individual, hasil observasi, dalam hal keterangan-keterangan dari pihak pemberian kredit dan bagian sistem pengendalian internal di PD. BPR Bank Jombang melalui proses wawancara langsung dengan pihak SPI (sistem pengendalian internal) dan melakukan observasi dengan melihat prosedur pemberian kredit pada nasabah.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua atau data yang tidak perlu diolah kembali oleh peneliti karena sudah diolah oleh organisasi tersebut, yaitu :

- a. Gambaran umum yaitu profil, struktur organisasi, visi dan misi, produk dan *job description* di PD. BPR Bank Jombang
- b. Prosedur pemberian kredit dari permohonan kredit sampai realisasi kredit pada PD. BPR Bank Jombang
- c. Kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pemberian kredit yang ada di PD. BPR Bank Jombang, yaitu kebijakan perkreditan bank, kebijakan personalia, kebijakan plafond kredit, dan kebijakan suku bunga

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh informasi dari sumber yang bersangkutan atau bagian yang berwenang yang berhubungan dalam proses pemberian kredit.

Wawancara dibutuhkan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum PD. BPR Bank Jombang, pengendalian internal bank pada pemberian kredit, dan informasi yang lebih rinci mengenai sistem pemberian kredit, serta dokumen yang digunakan dalam pemberian kredit.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung pada objek kajian. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh tambahan data yang mendukung penelitian seperti tahap pemberian kredit dan informasi lainnya mengenai praktik perkreditan pada PD. BPR Bank Jombang

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat dokumen, arsip, catatan-catatan yang terdapat pada PD. BPR Bank Jombang. Teknik dokumentasi dibutuhkan untuk memperoleh informasi data mengenai prosedur dan dokumen permohonan kredit, prosedur dan dokumen pencairan kredit, dan dokumen administrasi kredit.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data

hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Kegiatan analisis data terdiri dari empat alur kegiatan yaitu, reduksi data, triangulasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut ini adalah teknik analisis yang digunakan oleh peneliti :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat

dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain digunakan untuk mengecek kebenaran data, triangulasi juga dilakukan untuk memperkaya data. Selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif adalah berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan

informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

